

**Statement of**  
**Her Excellency Puan Maharani**  
**Coordinating Minister for Human**  
**Development and Culture**  
**Head of Delegation of the**  
**Republic of Indonesia**  
**at the 204 Session of the UNESCO**  
**Executive Board**

**Chairman of the Executive Board,**  
**President of the General Conference,**  
**Director-General of UNESCO,**  
**Distinguished Delegates of Members of**  
**Executive Board,**

Good Morning,

Let me begin by congratulating Madam Audrey Azoulay as the new UNESCO Director General. As this is the first meeting for Indonesia as member of the Executive Board for the period of 2017-2021, I would like to reiterate Indonesia's commitment to work with the Director General, and other members of the Board.

**Pernyataan**  
**Yang Mulia Puan Maharani**  
**Menteri Koordinator Bidang**  
**Pembangunan Manusia dan Kebudayaan**  
**Ketua Delegasi**  
**Republik Indonesia**  
**pada Sidang ke -204 Dewan Eksekutif**  
**UNESCO**

**Pimpinan/Ketua Dewan Eksekutif,**  
**Presiden Sidang Umum,**  
**Direktur Jenderal UNESCO,**  
**Para Delegasi Dewan Eksekutif yang saya**  
**hormati,**

Selamat Pagi,

Saya akan memulai dengan mengucapkan selamat kepada Madam Audrey Azoulay sebagai Direktur Jenderal UNESCO yang baru. Ini adalah pertemuan pertama bagi Indonesia sebagai anggota Dewan Eksekutif untuk periode 2017-2021, dan saya ingin menegaskan kembali komitmen Indonesia untuk bekerja sama dengan Direktur Jenderal, dan anggota Dewan Eksekutif lainnya.

Indonesia is delighted to see UNESCO remains committed to furthering Goal 4 of the 2030 Agenda.

**Quality education** is particularly important since many developing countries are endowed by demographic dividend, like Indonesia. In the near future, our young generations face major challenge of job automation, due to the changing character of the jobs themselves, which will be heightened by the **Industry 4.0**.

Education and culture are two sides of the same coin. Essential to human development, education and culture have to be addressed comprehensively.

All of us **must anticipate** this development.

Indonesia has put its priority on access to education, skills training, and character building.

Indonesia menyambut baik bahwa UNESCO terus berkomitmen untuk memajukan Tujuan 4 dari Agenda 2030.

Pendidikan yang berkualitas sangat penting karena banyak negara berkembang akan mendapatkan bonus demografi, seperti Indonesia. Dalam waktu dekat, generasi muda kita akan menghadapi tantangan utama otomatisasi kerja, yang akan mengubah karakter dari lapangan kerja yang tersedia, dan makin diperberat dengan datangnya Industri 4.0.

Pendidikan dan kebudayaan adalah dua sisi dari koin yang sama. Keduanya penting untuk pengembangan manusia, dan oleh karenanya baik pendidikan maupun budaya harus ditangani secara komprehensif.

Kita semua harus mengantisipasi perkembangan ini.

Indonesia telah memprioritaskan pemerataan akses pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pembentukan karakter.

In ensuring inclusive access for all, the Government of Indonesia continues to implement pro-poor policies and programs and invest more on education development in the underserved areas.

With regard to skills training, Indonesia has conducted a major and comprehensive reform to our **Technical and Vocational Education and Training (TVET)** policies, in line with UNESCO TVET Strategies 2016-2021. TVET has been successful in providing youths with skills and knowledge. It develops entrepreneurship, acting as a bridge between education and employment.

Character building needs to be incorporated in curricula at all level of education. It is important to develop tolerance and cooperation in diversity.

Dalam memastikan akses inklusif bagi semua, Pemerintah Indonesia terus menerapkan kebijakan dan program yang pro-masyarakat miskin dan berinvestasi lebih banyak untuk pengembangan pendidikan di daerah-daerah yang kurang terlayani.

Berkenaan dengan pelatihan keterampilan, Indonesia telah melakukan reformasi secara komprehensif terhadap kebijakan Pendidikan dan Pelatihan Teknis dan Kejuruan (*Technical and Vocational Education and Training/TVET*), yang sejalan dengan Strategi UNESCO untuk TVET 2016-2021. TVET telah berhasil memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada kaum muda. Program ini mengembangkan kewirausahaan, yang berperan sebagai jembatan antara pendidikan dan pekerjaan.

Pembangunan karakter perlu dimasukkan dalam kurikulum di semua tingkat pendidikan, karena penting untuk mengembangkan toleransi dan kerja sama dalam keberagaman.

In attaining the 2030 Agenda for Sustainable Development, Indonesia has integrated **Education for Sustainable Development**, or ESD, into our curricula, with special attention on character development, poverty reduction, entrepreneurship, health, gender equality, and environmental sustainability.

We, therefore, see the merit of ESD continuation after 2019 and fully support the proposal.

### **Excellencies,**

**Science, Technology, and Innovation (STI)** are also critical in attaining the 2030 Agenda. While we see there are certain obstacles in implementing STI, Indonesia believes that UNESCO needs to explore further, strategic ways to conduct resource-sharing in collaboration with other stakeholders.

Dalam mencapai Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan, Indonesia telah mengintegrasikan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan, atau (*Education for Sustainable Development-ESD*), ke dalam kurikulum kami, dengan perhatian khusus pada pengembangan karakter, pengurangan kemiskinan, kewirausahaan, kesehatan, kesetaraan gender, dan kelestarian lingkungan.

Oleh karena itu, kami melihat manfaat dari keberlanjutan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan/ESD paska 2019 dan mendukung proposal keberlanjutannya.

Para Hadirin yang saya hormati,

Sains, teknologi, dan inovasi juga penting dalam mencapai 2030 Agenda. Meskipun kami melihat ada hambatan tertentu dalam menerapkan IMS, Indonesia percaya bahwa UNESCO perlu mengeksplorasi lebih lanjut, cara-cara strategis untuk melakukan berbagi sumber daya dalam kolaborasi dengan para pemangku kepentingan lainnya.

I would now like to turn your attention to the two leading examples of multi-stakeholder collaboration, which Indonesia is deeply committed to, namely the UNESCO Global Geopark and the UNESCO Asia Pacific Centre for Ecohydrology located in a Science and Techno Park (STP) in Indonesia.

We, therefore, invite UNESCO and all members to take advantage of the Centres.

### **Excellencies,**

As an archipelagic country, Indonesia is keen to see more UNESCO's expert publications on **ocean science and research**, including marine pollution, coastal management and impact of climate change, and their relation to the Framework Convention on Climate Change.

We take note of the preparation conducted by IOC for the UN Decade of Ocean Science for Sustainable Development 2021-2030.

Sekarang saya ingin menyampaikan kepada Anda ke dua contoh utama kolaborasi multi-pihak, dimana Indonesia memiliki komitmen kuat, yaitu *UNESCO Global Geopark* dan *UNESCO Asia Pacific Center for Ecohydrology* yang terletak di *Science and Techno Park (STP)* di Indonesia.

Kami mengundang UNESCO dan semua anggota untuk mengambil keuntungan dari pusat-pusat ini.

Para Hadirin yang saya hormati,

Sebagai negara kepulauan, Indonesia ingin melihat lebih banyak publikasi ahli UNESCO tentang ilmu dan penelitian laut, termasuk pencemaran laut, pengelolaan pesisir dan dampak perubahan iklim, dan hubungannya dengan Konvensi Kerangka Kerja tentang Perubahan Iklim.

Kami mencatat persiapan yang dilakukan oleh IOC untuk Dekade Sains Laut PBB untuk Pembangunan Berkelanjutan 2021-2030.

**Excellencies,**

UNESCO's role in propagating peace through **Memory of the World**, should also be advanced by underlining our shared heritage.

Culture is also a key component to **build respect, tolerance, and understanding**. In this regard, UNESCO should play a more strategic role beyond assisting States in preserving their cultural heritage, and in attaining peace and harmony.

We believe that education does not only serves to make a person smarter but also to refine them and make them a person of culture. We see the indispensable role of UNESCO in instilling culture development into the educational platform. On this note, we stand ready to work with UNESCO to conduct prevailing works.

Para Hadirin yang saya hormati,

Peran UNESCO dalam menyebarkan perdamaian melalui Ingatan Kolektif Dunia/*Memory of the World*, juga harus ditingkatkan dengan menggarisbawahi warisan bersama kita semua.

Budaya merupakan komponen kunci untuk membangun rasa hormat, toleransi, dan pengertian. Dalam hal ini, UNESCO harus memainkan peran yang lebih strategis lagi, selain membantu Negara-negara dalam melestarikan warisan budaya mereka, tapi juga dalam mencapai perdamaian dan harmoni.

Kami percaya bahwa pendidikan tidak hanya perlu membuat seseorang menjadi pandai, namun juga untuk membuat orang tersebut menjadi berbudaya. Kami melihat UNESCO perlu ikut mengambil peran untuk menjadikan pembangunan budaya masuk dalam platform pendidikan. Kami siap bekerjasama dengan UNESCO untuk mencapai tujuan ini.

We are more than happy to share our experiences in this regard, including to promote inter-faith and inter-cultural dialogue, to help build peace in the minds of men and women.

### **Excellencies,**

Earlier today in Bali, Indonesia, President Joko Widodo inaugurated the **Indonesia - Africa Forum**, the first event focusing on cooperation between Indonesia and African countries in various issues, including human capacity, entrepreneurship, digital economy, and technical cooperation.

To further this initiative, Indonesia looks forward to furthering collaboration with UNESCO, through various possible mechanisms, including south-south and triangular cooperation.

I thank you.

*Word count: 693*

Kami dengan senang hati akan membagikan pengalaman kami dalam hal ini, termasuk untuk mempromosikan dialog antar agama dan antar budaya, untuk membantu membangun perdamaian di dalam pikiran pria dan wanita (*peace in the minds of men and women*-slogan resmi UNESCO).

Para Hadirin yang saya hormati,

Sebelumnya hari ini di Bali, Indonesia, Presiden Joko Widodo telah meresmikan Forum Indonesia - Afrika, acara pertama yang berfokus pada kerjasama antara Indonesia dan negara-negara Afrika dalam berbagai masalah, termasuk kapasitas manusia, kewirausahaan, ekonomi digital, dan kerjasama teknis.

Tindak lanjut dari inisiatif ini, Indonesia berharap dapat melanjutkan kerjasama dengan UNESCO, melalui berbagai kemungkinan mekanisme, termasuk kerjasama selatan-selatan dan triangular.

Terima kasih.